

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan perekonomian Indonesia adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia sehingga pemerintah memberi peluang yang cukup besar kepada pihak swasta untuk terbentuknya koperasi- koperasi baru.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perekonomian pasal 1,

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pada dasarnya setiap bidang usaha termasuk koperasi di dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana atau modal kerja. Dengan modal kerja yang ada kemudian digunakan dengan seefisien mungkin agar koperasi mendapatkan keuntungan. Dalam tiap periode, pemerintah selalu memberikan pembinaan terhadap koperasi, maka dari itu usaha pengembangan koperasi tidak hanya melalui analisis laporan keuangan saja.

Pembinaan dan pengawasan pemerintah tersebut bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan peranan serta tanggung jawab masyarakat.

Menurut Alamsyah (2006:48), berkaitan dengan perkembangan koperasi:

Departemen Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) telah menetapkan kriteria penilaian kinerja suatu koperasi, yaitu meliputi: aspek keanggotaan, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek kerjasama, dan aspek kepedulian sosial/ lingkungan. Aspek-aspek tersebut dinilai dengan menggunakan ukuran rasio atau menggunakan bobot nilai tertentu. Kriteria penilaian ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM lebih ditekankan pada kepentingan anggota. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu: klasifikasi A (sehat), klasifikasi B (cukup sehat), klasifikasi C (kurang sehat), dan klasifikasi D (tidak sehat). Namun adanya pengklasifikasian ini belum cukup mampu secara empiris menunjukkan bahwa koperasi dengan klasifikasi tertentu akan atau sedang mengalami kesulitan keuangan hingga mengalami kegagalan usaha, terutama jika dinilai dari aspek keuangannya.

Menurut Bisnis. Liputan6.com, realita dalam perkoperasian ini menunjukkan bahwa koperasi dan UMKM akan terus meningkat:

Hingga saat ini sudah mencapai 56,5 juta unit UMKM dan Koperasi hingga semester I 2013 sejumlah 288 ribu unit koperasi,” tutur Syarifudin Hasan sebagai Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Syarifudin juga mengatakan angka itu akan terus meningkat dari tahun ke tahun dan diperkirakan akan terus berlanjut hingga beberapa tahun mendatang.

Mengingat koperasi merupakan organisasi ekonomi yang tentunya memerlukan modal yang cukup untuk menjalankan segala aktivitasnya, sehingga koperasi tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul karena perubahan perekonomian. Modal kerja yang dipergunakan dalam kegiatan koperasi adalah berupa aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Tetapi jumlah modal kerja harus

mampu membiayai pengeluaran- pengeluaran atau operasional sehari- hari, karena modal kerja yang likuid akan menguntungkan bagi koperasi. Koperasi tidak hanya mementingkan usaha untuk memperbesar kekayaannya atau laba, selain itu juga harus mempertinggi rentabilitasnya.

Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama bagi anggota yaitu anggota dapat memperoleh laba atau SHU (Sisa Hasil Usaha). Maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai. Jumlah laba usaha atau SHU yang besar belum merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah bekerja secara efisien. Keefisienan suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba atau rentabilitas. Koperasi mempunyai peran untuk mengembangkan usaha yang dijalankan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, karena laporan keuangan ini berkaitan dengan proses akuntansi yang kegiatannya mencatat, mengklarifikasikan, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari suatu badan usaha dimana aktifitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan

keuangan juga perkembangan keuangannya, serta diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisis laporan keuangan akan diperoleh gambaran tentang kinerja keuangan yaitu pergerakan aktiva perusahaan, jumlah kewajiban yang harus dibayar, tentang perkembangan koperasi dan semua kegiatan operasionalnya. Analisis laporan keuangan mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibandingkan dalam beberapa periode akan lebih bermanfaat dan membantu bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan koperasi, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja keuangan koperasi dilakukan oleh pihak manajemen.

Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran- ukuran tertentu atau rasio- rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian sebuah koperasi. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tergantung dari aktivitas anggotanya, pengurus yang memiliki keseriusan kerja, dan mentaati ketentuan serta garis- garis kebijakan yang telah ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagaimana ditegaskan dalam Bab VI UU No. 25/1992, alat perlengkapan organisasi Koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengawas, dan Pengurus. Diantara ketiga perlengkapan organisasi tersebut, rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Titik tolak keberadaan rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi adalah keberadaan lembaga ini sebagai satu-satunya lembaga formal yang mewadahi semua anggota Koperasi sebagai sesama pemilik. Sebagai sesama pemilik maka semua anggota memiliki hak yang sama turut menentukan perkembangan Koperasi. Melalui rapat anggota inilah semua anggota akan menggunakan hak suaranya sesuai dengan prinsip satu orang satu suara.

Maka dari itu untuk bisa mengetahui kinerja keuangan dalam sebuah koperasi, yang dalam hal ini dikhususkan pada koperasi, maka penulis mengambil judul yang sesuai yaitu **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”**.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperjelas objek peneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 untuk Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah kinerja keuangan Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam keadaan sehat ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Praktis

a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada umumnya dan sebagai kajian dalam penetapan kebijaksanaan untuk periode berikutnya.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan tambahan referensi, pengetahuan bagi mahasiswa dan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian serupa.

2. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual perkembangan dunia ilmu ekonomi khususnya analisis laporan keuangan.

F. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pokok-pokok masalah yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitin, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan definisi serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah singkat Koperasi Mahasiswa, struktur organisasi, data keuangan dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.